

ANALISIS USAHATANI TERNAK AYAM RAS PEDAGING (*Gallus Domesticus*) DI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER

ANALYSIS OF BROILER FARMING (*Gallus Domesticus*) AT SUKOWONO DISTRICT, JEMBER REGENCY

Yan Vicky Permadi¹, Henik Prayuginingsih² & Saptya Prawitasari²

¹Alumni Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember

²Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember

email: vickypermadi11@gmail.com

ABSTRAK

Ayam ras pedaging merupakan jenis unggas yang mempunyai kemampuan utama untuk menghasilkan daging dengan kecepatan pertumbuhan yang sangat pesat. Tujuan penelitian ini untuk: (1) mengidentifikasi apakah usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember menguntungkan; (2) mengukur efisiensi penggunaan biaya usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember; (3) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan survei. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pengambilan sampel menggunakan metode *Total Sampling*. Metode pengumpulan data dengan wawancara kepada responden dan mencari data pada instansi terkait. Metode analisis data menggunakan analisis keuntungan, efisiensi, dan regresi linier berganda model Cobb-Douglas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember menguntungkan dengan rata-rata keuntungan per 1.000 ekor sebesar Rp 7.792.142/periode produksi; (2) penggunaan biaya produksi pada usaha ternak ayam ras pedaging sudah efisien, dengan R/C sebesar 1,25; (3) faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi produksi usaha ternak ayam ras pedaging yaitu harga output (-), jumlah pakan (+), tingkat pendidikan (-) dan jumlah ayam panen (+), sedangkan harga bibit (+), biaya obat-obatan (-), umur peternak (+) dan pengalaman beternak (-) tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi usaha ternak ayam ras pedaging.

Kata Kunci: ayam ras pedaging, keuntungan dan efisiensi biaya.

ABSTRACT

Broiler is a type of poultry that has ability to produce meat by a very fast growth rate. The purpose of this study was to: (1) identify whether broiler farming business at Sukowono District, Jember Regency benefited, (2) measure the efficiency of the use of costs for broiler farming business at Sukowono District, Jember Regency, (3) identify the factors that influence the production of broiler farming business at Sukowono District, Jember Regency. The method used has descriptive and survey methods. Study field was chosen purposively. Sampling method was total sampling. The method of collecting data by interviewing respondents and looking for data on the relevant agencies. The data analysis method using profit analysis, efficiency, and Cobb-Douglas of multiple regression. Based on the results of the study it can be concluded that: (1) broiler farming at Sukowono Subdistrict, Jember Regency was profitable with an average profit was Rp 7.792.142 / production period/chicken, (2) the use of production costs in broiler farms was efficient, with an R / C was 1.25, (3) factors that significantly affected the production of broiler farming business was output prices (-), feed quantity (+), education level (-) and number of harvest chickens (+), while seed prices (+), drug costs (-), breeders' age (+) and farming experience (-) influential but not real affect production of broiler farming business.

Keywords: broiler, benefits and cost efficiency.

PENDAHULUAN

Daging ayam merupakan salah satu daging yang memegang peranan cukup penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, karena banyak mengandung protein dan zat-zat lainnya seperti lemak, mineral, vitamin yang penting untuk kelancaran proses metabolisme di dalam tubuh. Ayam ras pedaging merupakan salah satu ternak penghasil daging yang cukup potensial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat asal protein hewani (Mangisah, 2003).

Ayam ras pedaging atau yang disebut juga ayam *broiler* adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam ras pedaging yang merupakan hasil perkawinan silang dan sistem berkelanjutan sehingga mutu genetiknya bisa dikatakan baik. Mutu genetik yang baik akan muncul secara maksimal apabila ayam tersebut diberi faktor lingkungan yang mendukung, misalnya pakan yang berkualitas tinggi, sistem perandangan yang baik, serta perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit (Rasyaf, 1993).

Yemima (2014) mengatakan bahwa, peternakan ayam ras pedaging memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan peternakan

penghasil daging lainnya. Keunggulan itu diantaranya adalah siklus produksi yang singkat, dimana dalam waktu 4-6 minggu ayam ras pedaging sudah dapat dipanen dengan bobot badan 1,5-1,56 kg/ekor. Peternakan ayam ras pedaging tidak memerlukan lahan yang luas, sehingga lahan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien. Siklus produksi yang pendek inilah yang menjadi daya tarik bagi peternak karena perputaran modalnya relatif lebih cepat. Modal yang telah dikeluarkan akan cepat kembali, sehingga keuntungan akan cepat diterima oleh peternak.

Usaha peternakan ayam ras pedaging adalah salah satu andalan dalam subsektor peternakan di Indonesia. Menurut SK Menteri Pertanian No 472/Kpts/TN.330/6/1996, peternakan ayam ras pedaging atau ayam *broiler* dengan jumlah ternak yang dipelihara tidak melebihi 15.000 ekor per periode adalah usaha budidaya ayam ras yang dilakukan oleh perorangan secara individual atau kelompok usaha bersama (koperasi), sedangkan jumlah minimum yang harus dimiliki perusahaan peternakan adalah 65.000 ekor per periode produksi (Suharno, 2004). Berikut data populasi dan produksi ayam ras pedaging di Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel 1.3 Populasi Ayam Ras Pedaging (ekor) di Kabupaten Jember Tahun 2017

No	Kecamatan	Populasi Ayam Ras Pedaging (Ekor)	Persentase (%)	No	Kecamatan	Populasi Ayam Ras Pedaging (Ekor)	Persentase (%)
1	Gumukmas	376.995	12,86	17	Arjasa	55.889	1,91
2	Sumberjambe	262.749	8,96	18	Sukorambi	53.711	1,83
3	Jenggawah	252.587	8,61	19	Ajung	42.958	1,47
4	Rambipuji	195.973	6,68	20	Kaliwates	40.271	1,37
5	Kencong	186.538	6,36	21	Bangsalsari	35.494	1,21
6	Sumbersari	161.134	5,50	22	Patrang	31.936	1,09
7	Mumbulsari	138.202	4,71	23	Umbulsari	31.210	1,06
8	Balung	127.746	4,36	24	Semboro	30.485	1,04
9	Sukowono	127.019	4,33	25	Jombang	26.856	0,92
10	Ambulu	125.568	4,28	26	Tanggul	24.460	0,83
11	Kalisat	119.762	4,08	27	Puger	19.598	0,67
12	Sumberbaru	92.906	3,17	28	Ledokombo	15.242	0,52
13	Pakusari	88.115	3,01	29	Jelbuk	14.517	0,50
14	Wuluhan	85.674	2,92	30	Tempurejo	14.325	0,49
15	Panti	70.405	2,40	31	Mayang	13.968	0,48
16	Silo	69.780	2,38		Jumlah	2.932.073	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Jember 2018.

Berdasar Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa Kecamatan Gumukmas merupakan produsen terbesar dengan populasi sebanyak 376.995 ekor dengan persentase kontribusi di Kabupaten Jember sebesar 12,86%, disusul Kecamatan Sumberjambe sebanyak 262.749 ekor dengan persentase 8,96% dan Kecamatan Jenggawah sebanyak 252.587 ekor dengan persentase sebesar 8,61%. Sedangkan Kecamatan Sukowono menempati posisi ke-9 populasi terbesar di Kabupaten Jember dengan jumlah sebanyak 127.019 ekor dan memiliki kontribusi sebesar 4,33%, hal ini menunjukkan Kecamatan Sukowono menjadi salah satu sentra produksi usaha ternak ayam ras pedaging yang paling berpengaruh di Kabupaten Jember.

Dibalik besarnya potensi pasar ayam ras pedaging di Kabupaten Jember terdapat pula berbagai permasalahan yang harus dihadapi peternak, khususnya di Kecamatan Sukowono, seperti kematian (mortalitas) dan harga jual ayam yang cenderung tidak stabil (fluktuatif), biaya produksi tinggi yang disebabkan oleh tingginya harga pakan, harga sekam, kenaikan harga listrik, gas LPG. Sejauh ini masyarakat serta peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono belum mengetahui secara pasti seberapa besar keuntungan yang diperoleh, karena masih tidak menentunya keuntungan yang diperoleh peternak. Oleh karena itu menarik untuk melakukan penelitian tentang usahatani ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, menarik untuk dilakukan suatu analisis mengenai usahatani ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi apakah usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember menuntungkan, (2) mengukur efisiensi penggunaan biaya usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, (3) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei. Metode deskriptif digunakan karena dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang gejala-gejala sosial tertentu atau aspek kehidupan tertentu dari subyek yang diteliti, yaitu peternak (Singarimbun dan Efendi, 1989). Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel

yang diambil dari populasi tersebut dengan menyebarkan kuesioner.

Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan data sekunder yang menunjukkan bahwa daerah penelitian merupakan salah satu sentra produksi peternakan ayam ras pedaging di Kabupaten Jember. Selain itu, pertimbangan lain berupa ketersediaan informasi yang diberikan peternak menjadikan peternakan tersebut sebagai lokasi penelitian. Waktu penelitian mengenai keuntungan dan efisiensi biaya ayam ras pedaging ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2019.

Metode Pengambilan Sampel

Penentuan pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* dengan teknik sensus. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Penetapan sampel peternak menggunakan *total sampling* yaitu keseluruhan peternak ayam ras pedaging yang ada di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Jumlah keseluruhan responden ayam ras pedaging yang semuanya dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 21 peternak yang tersebar di Desa Sukorejo, Desa Sukosari, Desa Sumberwringin, Desa Mojogemi, Desa Sukokerto dan Desa Arjasa

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan melakukan wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, data ini berkaitan dengan tenaga kerja produksi, harga, dan biaya. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dinas atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain Badan Pusat Statistik dan Dinas peternakan. Data time series ini digunakan untuk mengamati perkembangan ayam ras pedaging ditingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjawab tujuan pertama mengenai keuntungan dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori keuntungan dimana persamaan keuntungan dirumuskan sebagai berikut (Ibrahim, 2003):

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= P \cdot Q - (TFC + TVC) \\ &= P \cdot Q - TFC - TVC\end{aligned}$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp)
 TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)
 TC = Total biaya (*Total Cost*)
 P = Harga produksi
 Q = Jumlah produksi
 TFC = Biaya tetap total (*Total fixed cost*)
 TVC = Biaya variabel total (*Total variabel cost*)

Untuk menguji hipotesis pertama maka digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

TR > TC = Menunjukkan bahwa usaha ternak ayam ras pedaging menguntungkan.
 TR = TC = Menunjukkan bahwa usaha ternak ayam ras pedaging mengalami impas.
 TR < TC = Menunjukkan bahwa usaha ternak ayam ras pedaging tidak menguntungkan (rugi).

2. Untuk menjawab tujuan hipotesis ke dua mengenai efisiensi biaya usahatani, digunakan analisis *R/C-ratio* dengan formulasi sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$R/C\text{-ratio} = \frac{TR}{TC}$$

di mana:

TR = Penerimaan total (*total revenue*)

TC = Biaya total (*total cost*)

Jika *R/C-ratio* > 1 : efisien

Jika *R/C-ratio* ≤ 1 : tidak efisien

3. Untuk menjawab tujuan hipotesis ke tiga mengenai faktor yang berpengaruh terhadap produksi digunakan pendekatan analisis regresi berganda, dengan asumsi bahwa hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) merupakan fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Hubungan antara variabel X dan Y tersebut secara matematika dirumuskan sebagai berikut (Sutiarso, 2010).

$$Y_i = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} \dots X_k^{\beta_k} e^{\delta}$$

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap produksi adalah harga output, harga bibit, jumlah pakan, biaya obat-obatan, umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman dan biaya jumlah ayam panen. Secara matematis, persamaan taksiran fungsi produksi dalam model regresi adalah:

$$\hat{Y} = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} X_7^{b_7} X_8^{b_8}$$

Berdasarkan fungsi persamaan tersebut maka model dapat dikembangkan ke dalam bentuk regresi linier berganda dengan mentransformasikan bentuk persamaan tersebut dalam bentuk logaritma natural, sehingga diperoleh persamaan *estimate* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\ln y &= \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 \\ &\quad + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + b_7 \ln X_7 + b_8 \ln X_8 + \mu \ln e\end{aligned}$$

di mana:

Y = Produksi ayam ras pedaging
 b_0 = Konstanta
 b_1 - b_8 = koefisien regresi variabel bebas
 X_1 = Harga Output (Rp)
 X_2 = Harga Bibit (Rp)
 X_3 = Jumlah Pakan (kg)
 X_4 = Biaya Obat-obatan (Rp)
 X_5 = Umur Peternak (bln)
 X_6 = Tingkat Pendidikan (bln)
 X_7 = Pengalaman beternak (bln)
 X_8 = Jumlah ayam panen (ekor)

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam analisis untuk kepentingan estimasi dan inpresentasinya meliputi:

a. Pengujian keberartian koefisien regresi simultan secara keseluruhan

H_0 = Semua koefisien regresi dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi tidak berbeda nyata atau sama dengan nol.

$$\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

H_a = Paling tidak, ada salah satu koefisien regresi dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi tidak sama dengan nol, atau

$$\beta_i \neq 0$$

Pengujian hipotesis dilakukan secara statistik menggunakan uji F dengan formulasi sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Kuadran tengah regresi}}{\text{Kuadran tengah sisa}}$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

$$F_{hitung} \begin{cases} \leq F_{(\alpha; n-k-1)}, \text{Maka } H_0 \text{ diterima} \\ > F_{(\alpha; n-k-1)}, \text{Maka } H_0 \text{ ditolak} \end{cases}$$

di mana:

n = Jumlah Observasi

k = Jumlah Variabel Bebas

b. Pengujian keberartian koefisien regresi secara simultan. Untuk faktor yang berpengaruh positif terhadap produksi yang diajukan hipotesis statistika sebagai berikut:

H_0 = Koefisien regresi dari faktor produksi tertentu tidak berpengaruh positif terhadap produksi lebih kecil atau sama dengan nol, $\beta_j \leq 0$

H_a = Koefisien regresi dari faktor produksi tertentu berpengaruh positif terhadap produksi lebih besar daripada nol, atau $\beta_j > 0$

Untuk faktor yang berpengaruh negatif terhadap produksi yang diajukan hipotesis statistika sebagai berikut:

H_0 = Koefisien regresi dari faktor produksi tertentu tidak berpengaruh negatif terhadap produksi lebih besar atau sama dengan nol, $\beta_j \geq 0$

H_a = Koefisien regresi dari faktor produksi tertentu berpengaruh negatif terhadap produksi lebih kecil daripada nol, atau $\beta_j < 0$

Pengujian hipotesis dilakukan secara statistik dengan uji-t sebagai berikut;

$$t_{hitung} = \frac{b_j - b_j^*}{S_{bj}}$$

di mana:

b_j^* adalah b_j yang sesuai dengan hipotesis nol,

S_{bj} adalah standart error dari b_j

Karakterian pengambilan keputusan jika

$$t_{hitung} \begin{cases} \leq t_{(\alpha, n-k-1)}, \text{Maka } H_0 \text{ diterima} \\ > t_{(\alpha, n-k-1)}, \text{Maka } H_0 \text{ ditolak} \end{cases}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Keuntungan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging

Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan usaha ternak adalah memperoleh keuntungan yang tinggi. Produksi yang tinggi tidak menjamin bahwa peternak akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula dari usaha ternaknya. Besarnya tingkat keuntungan yang akan diterima peternak tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh harga dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan biaya-biaya. Keuntungan diperoleh apabila hasil penjualan melebihi dari biaya produksi (Ratnasari, 2017).

Produksi berpengaruh terhadap tingkat keuntungan peternak dari usaha ternaknya karena semakin tinggi produksi memungkinkan diperolehnya penerimaan tinggi. Semakin tinggi tingkat penerimaan yang diperoleh peternak maka tingkat keuntungan yang diperoleh semakin tinggi. Keuntungan yang tinggi juga dapat diperoleh apabila peternak dapat menghemat biaya yang dikeluarkan, dengan asumsi tingkat penerimaan di pertahankan tetap. Rata-rata tingkat keuntungan usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 6.9

Tabel 6.9 Rata-rata Keuntungan/Periode/1.000 Ekor Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono Tahun 2019

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Produksi	kg	2.147
2	Harga	Rp/kg	18.057
3	Penerimaan	Rp	38.776.574
4	Biaya Total	Rp	30.984.432
5	Keuntungan	Rp	7.792.142

Sumber: Analisis Data Primer (2019).

Tabel 6.9. menunjukkan bahwa rata-rata total produksi/1.000 ekor pada usaha ayam ras pedaging adalah 2.147 kg/bulan dengan rata-rata harga daging ayam sebesar Rp 18.057/kg. Sementara itu, jumlah produksi dan harga mempengaruhi penerimaan setiap periode produksi ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono, rata-rata penerimaan yang diperoleh dalam waktu satu periode/1.000 ekor yaitu sebesar Rp 38.776.574.

Rata-rata keuntungan dalam 1.000 ekor sebesar Rp 7.792.142/periode, dengan demikian usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono secara ekonomis mampu memberikan keuntungan, hal ini dikarenakan rata-rata biaya yang dikeluarkan selama produksi sebesar Rp 30.984.432 lebih rendah dari pada rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 38.776.574/periode.

Berdasarkan hasil keuntungan, jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Aditya (2012) yang melakukan penelitian tentang efisiensi biaya usaha ternak ayam potong di Kabupaten Jember, menyatakan bahwa: 1) nilai rata-rata TR sebesar Rp 109.272.800 sedangkan nilai rata-rata TC sebesar Rp 50.301.892. dengan rata-rata jumlah ayam 6.320 ekor didapatkan rata-rata keuntungan sebesar Rp 58.970.907. Nilai $\pi > 0$, maka usaha produksi ayam ras pedaging di Kabupaten Jember menguntungkan; 2) nilai R/C ratio lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa penggunaan biaya produksi usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Jember sudah efisien.

Analisis Efisiensi Produksi Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging

Prinsip dari suatu usahatani termasuk usaha ternak ayam ras pedaging adalah menghasilkan produksi yang maksimal dengan menekan penggunaan biaya yang seminimal mungkin atau dengan efisiensi dalam penggunaan biaya produksi. Tujuan dari kegiatan usahatani adalah untuk memperoleh keuntungan yang setinggi mungkin dengan biaya yang serendah-rendahnya dan usahatani yang efisien adalah usahatani yang

secara ekonomis menguntungkan, demikian juga dengan usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Analisis *R/C* merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya dari suatu usahatani.

Keberhasilan suatu usaha dapat diukur dengan *revenue cost ratio (R/C ratio)* dimana suatu usaha dikatakan layak apabila nilai *R/C ratio* sama dengan satu, jika nilai *R/C ratio* semakin besar maka akan semakin besar juga tingkat kelayakan suatu usaha. Soekartawi (2005) menyatakan bahwa efisiensi merupakan ukuran dalam mencapai hasil produksi (*output*) yang didapat dari kesatuan biaya (*input*), kemudian rasio input output dijadikan dasar dalam menentukan nilai efisiensi, untuk digambarkan oleh nilai ratio antara jumlah penerimaan dengan jumlah biaya, yang secara sederhana dapat diturunkan dari rumus total penerimaan dibagi dengan total biaya.

Biaya produksi usaha ternak ayam ras pedaging yang dikeluarkan oleh setiap peternak berbeda tergantung dari skala populasi yang diusahakan, penggunaan tenaga kerja, jenis bibit yang digunakan, pemberian pakan dan obat-obatan serta kondisi lingkungan. Tingkat keberhasilan usaha ternak ayam ras pedaging dapat dilihat dari efisiensi penggunaan biaya produksi. Apabila peternak memperoleh keuntungan yang tinggi dari hasil usaha peternakan ayam ras pedaging, dan keuntungan tersebut melebihi biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak selama proses produksi berlangsung, maka dapat dikatakan bahwa usaha ternak ayam ras pedaging yang dilakukan menguntungkan dan biaya-biaya yang dikeluarkan efisien. Selanjutnya, usaha peternakan tersebut dapat dikatakan berhasil, jika dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar semua biaya yang dikeluarkan.

Efisiensi adalah tingkat perbandingan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usaha ternak ayam ras pedaging. Usahatani dikatakan efisien apabila nilai perbandingan yang diperoleh antara penerimaan dengan biaya lebih dari $(1 + i)$, di mana i adalah suku bunga yang berlaku dan mengacu pada kebijakan bank setiap tahunnya. Nilai efisiensi biaya produksi usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember disajikan pada Tabel 6.10.

Tabel 6.10 Efisiensi Biaya Produksi/Periode /1.000 Ekor Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Di Kecamatan Sukowono Tahun 2019

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Penerimaan	Rp/kg	38.776.574
2	Total Biaya	Rp/periode	30.984.432
3	R/C		1,25

Sumber: Analisis Data Primer (2019).

Tabel 6.10 menunjukkan bahwa usaha ternak ayam ras pedaging per 1.000 ekor tahun 2019 memperoleh penerimaan sebesar Rp 38.776.574 dengan biaya total sebesar Rp 30.984.432 dan nilai *R/C* yang dihasilkan sebesar 1,25, artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1.000 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1.250 sehingga keuntungan sebesar Rp 250 atau 25%. Mengacu pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam menentukan tingkat suku bunga pinjaman usaha mikro pada tahun 2019 yaitu sebesar 17,5% per tahun atau 0,01% per bulan. Besarnya keuntungan yang diperoleh peternak sebesar 25% jauh lebih besar dibandingkan suku bunga bank sehingga dapat dikatakan bahwa usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember adalah efisien dan menguntungkan.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda model Cobb-Douglas. Variabel terikat yang digunakan dalam persamaan model adalah produksi ayam ras pedaging (Y) yang diduga dipengaruhi oleh harga output (X_1), harga bibit (X_2), jumlah pakan (X_3), biaya obat-obatan (X_4), umur peternak (X_5), tingkat pendidikan (X_6), pengalaman beternak (X_7) dan jumlah ayam panen (X_8). Analisis regresi berganda ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan memasukkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sebagai variabel (X) dan produksi ayam ras pedaging sebagai variabel (Y) diperoleh model pendugaan untuk fungsi produksi daging ayam ras pedaging yang disajikan pada Tabel 6.11.

Tabel 6.11 Hasil Analisis Regresi Fungsi Produksi Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono Tahun 2019

Variabel	Parameter	Coefficients	t Stat	P-value
Intercept	b_0	11,575	2,585	0,024**
Harga Output (X_1)	b_1	-1,470	-3,744	0,003***
Harga Bibit (X_2)	b_2	0,162	1,221	0,246 ^{ns}
Jumlah Pakan (X_3)	b_3	0,643	6,014	0,000***
Biaya Obat-obatan (X_4)	b_4	-0,002	-0,878	0,397 ^{ns}
Umur Peternak (X_5)	b_5	0,041	0,736	0,476 ^{ns}
Tingkat Pendidikan (X_6)	b_6	-0,079	-2,050	0,063*
Pengalaman Beternak (X_7)	b_7	-0,019	-1,709	0,113 ^{ns}
Jumlah Ayam Panen (X_8)	b_8	0,567	6,072	0,000***
Multiple R	Se	0,997		
R Square	R^2	0,995		
Adjusted R Square	\bar{R}^2	0,992		
Standard Error	R	0,046		
F hitung		295,588		0,000***
Observations		21		

Keterangan: Pengujian hipotesis menggunakan uji-t satu arah, di mana *, **, *** menyatakan signifikan masing-masing pada tingkat kepercayaan 90%, 95%, 99%.
ns: tidak signifikan.

Sumber: Analisis Data Primer (2019).

Berdasar hasil analisis regresi nampak bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha ternak ayam ras pedaging secara bersama-sama dipengaruhi oleh faktor: (1) harga output dengan nilai koefisien -1470; (2) harga bibit dengan nilai koefisien 0,162; (3) jumlah pakan dengan nilai koefisien 0,643; (4) biaya obat-obatan dengan nilai koefisien -0,002; (5) umur peternak dengan nilai koefisien 0,041; (6) tingkat pendidikan dengan nilai koefisien -0,079; (7) pengalaman beternak dengan nilai koefisien -0,019; (8) jumlah ayam panen dengan nilai koefisien 0,567.

Secara bersama-sama semua faktor yang diduga berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usaha ternak ayam ras pedaging. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-hitung (=295,588) sangat signifikan pada taraf uji 1%, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Keseluruhan variabel mempunyai tanda sesuai dengan yang diharapkan secara teoritis, yaitu harga bibit, jumlah pakan, umur peternak dan jumlah ayam panen berpengaruh positif, sedangkan harga output, biaya obat-obatan, tingkat pendidikan dan pengalaman beternak berpengaruh negatif.

Dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,995 menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model dapat menjelaskan variasi variabel terikat secara baik sekitar 99,50%, sedangkan 0,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model.

Berdasarkan hasil analisis regresi fungsi produksi, maka persamaan fungsi produksi ayam ras pedaging dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln Y = 11,575 - 1,470 \ln X_1 + 0,162 \ln X_2 + 0,643 \ln X_3 - 0,002 \ln X_4 + 0,041 \ln X_5 - 0,079 \ln X_6 - 0,019 \ln X_7 + 0,567 \ln X_8$$

Persamaan linier tersebut dijadikan fungsi produksi Cobb-Douglas:

$$Y = 106404,16 X_1^{-1,470} X_2^{0,162} X_3^{0,634} X_4^{-0,002} X_5^{0,041} X_6^{-0,079} X_7^{-0,019} X_8^{0,567}$$

Apabila dilihat dari nilai koefisien regresi parsial dengan menggunakan full-model, maka faktor harga output, jumlah pakan, tingkat pendidikan dan jumlah ayam berpengaruh dan signifikan terhadap produksi usaha ternak ayam ras pedaging. Sementara pengaruh dari variabel harga bibit, biaya obat-obatan, umur peternak dan pengalaman beternak berpengaruh tidak signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji koefisien regresi parsial atau uji t, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Harga Output (X_1)

Nilai koefisien regresi harga output ayam ras pedaging sebesar -1,470 artinya harga output berpengaruh negatif terhadap produksi usaha ternak ayam ras pedaging. Secara ekonomis nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan harga output sebesar 1%, maka produksi akan menurun sebesar 1,470% dengan asumsi variabel faktor-faktor yang mempengaruhi lainnya dianggap tetap. Pengaruh faktor harga output terhadap produksi usaha ternak ayam ras pedaging secara statistik sangat signifikan pada taraf uji 1%. Hasil ini didapatkan karena harga

output telah ditentukan diawal sesuai kesepakatan peternak dengan mitra pada saat sebelum memulai proses produksi.

2. Harga Bibit (X_2)

Nilai koefisien regresi harga bibit ayam ras pedaging sebesar 0,162, artinya harga bibit berpengaruh positif terhadap produksi usaha ternak ayam ras pedaging. Secara ekonomis nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan harga bibit sebesar 1%, maka produksi akan meningkat sebesar 1,62%. Faktor harga bibit secara statistik berpengaruh tidak nyata. Harga bibit berpengaruh terhadap produksi karena ketika harga bibit tinggi namun dengan kualitas genetik yang lebih baik akan menjadikan ayam lebih tangguh juga memiliki pertumbuhan yang lebih baik, hal itu akan dapat menurunkan angka kematian selama produksi sehingga jumlah produksi akan meningkat.

3. Jumlah Pakan (X_3)

Nilai koefisien regresi jumlah pakan ayam ras pedaging sebesar 0,643, artinya jumlah pakan berpengaruh positif terhadap produksi usaha ternak ayam ras pedaging. Dalam arti ekonomi dapat diartikan bahwa setiap kenaikan jumlah pakan sebesar 1%, maka produksi usaha ternak ayam ras pedaging akan meningkat sebesar 0,643% dengan asumsi variabel faktor-faktor yang mempengaruhi lainnya dianggap tetap. Pengaruh faktor jumlah pakan terhadap produksi usaha ternak ayam ras pedaging secara statistik sangat signifikan pada taraf uji 1%. Jumlah pakan berpengaruh terhadap produksi karena ketika jumlah pakan ditingkatkan maka akan mempengaruhi nutrisi ayam sehingga bobot menjadi tinggi dan secara otomatis akan meningkatkan jumlah produksi.

4. Biaya Obat-obatan (X_4)

Nilai koefisien regresi biaya obat-obatan ayam ras pedaging sebesar -0,002, artinya biaya obat-obatan berpengaruh negatif terhadap produksi usaha ternak ayam ras pedaging. Secara ekonomis nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan biaya obat-obatan sebesar 1%, maka produksi akan menurun sebesar 0,002%. Faktor biaya obat-obatan secara statistik berpengaruh tidak nyata. Biaya obat-obatan berpengaruh terhadap produksi karena ketika biaya obat-obatan tinggi mengakibatkan peternak mengurangi dosis sehingga tingkat mortalitas akan meningkat dan menurunkan jumlah produksi.

5. Umur Peternak (X_5)

Nilai koefisien regresi umur peternak ayam ras pedaging sebesar 0,041, artinya umur peternak berpengaruh positif terhadap produksi usaha ternak ayam ras pedaging. Secara ekonomis nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan umur peternak sebesar 1%, maka produksi akan meningkat sebesar 0,041%. Faktor

umur peternak secara statistik berpengaruh tidak nyata. Umur peternak berpengaruh terhadap produksi karena tingkat kematangan berpikir peternak akan mempengaruhi cara pengelolaan dan budidaya usaha ternak ayam ras pedaging, pengelolaan dan budidaya yang baik cenderung akan meningkatkan jumlah produksi.

6. Tingkat Pendidikan (X_6)

Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan ayam ras pedaging sebesar -0,079 artinya tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap produksi usaha ternak ayam ras pedaging. Secara ekonomis nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan tingkat pendidikan sebesar 1%, maka produksi akan menurun sebesar 0,079% dengan asumsi variabel faktor-faktor yang mempengaruhi lainnya dianggap tetap. Pengaruh faktor tingkat pendidikan terhadap produksi usaha ternak ayam ras pedaging secara statistik signifikan pada taraf uji 10%. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap produksi karena ketika tingkat pendidikan peternak tinggi maka beternak hanya cenderung akan dijadikan pekerjaan sampingan disela-sela pekerjaan utamanya, dan hal ini akan menurunkan tingkat keseriusan dan kefokusannya dalam budidaya dan usaha ternak ayam ras pedaging sehingga hasil produksi rendah.

7. Pengalaman Beternak (X_7)

Nilai koefisien regresi pengalaman beternak ayam ras pedaging sebesar -0,019, artinya pengalaman beternak berpengaruh negatif terhadap produksi usaha ternak ayam ras pedaging. Secara ekonomis nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengalaman beternak sebesar 1%, maka produksi akan menurun sebesar 1,9%. Faktor pengalaman beternak secara statistik berpengaruh tidak nyata. Pengalaman beternak berpengaruh terhadap produksi dapat diakibatkan dari tingkat kejenuhan dan menurunnya pengawasan dalam berusaha ternak sehingga mempengaruhi bobot ayam atau secara total menurunkan produksi daging ayam.

8. Jumlah Ayam Panen (X_8)

Nilai koefisien regresi jumlah ayam panen ayam ras pedaging sebesar 0,567 artinya jumlah ayam panen berpengaruh positif terhadap produksi usaha ternak ayam ras pedaging. Dalam arti ekonomi dapat diartikan bahwa setiap kenaikan jumlah ayam panen sebesar 1%, maka produksi usaha ternak ayam ras pedaging akan meningkat sebesar 5,67% dengan asumsi variabel faktor-faktor yang mempengaruhi lainnya dianggap tetap. Pengaruh faktor jumlah ayam panen terhadap produksi usaha ternak ayam ras pedaging secara statistik sangat signifikan pada taraf uji 1%. Jumlah ayam panen berpengaruh terhadap produksi karena ketika jumlah ayam panen tinggi total berat daging ayam akan bertambah.

KESIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember menguntungkan dengan rata-rata keuntungan per 1.000 ekor sebesar Rp 7.792.142/periode produksi,
2. Penggunaan biaya produksi pada usaha ternak ayam ras pedaging sudah efisien, dengan R/C sebesar 1,25.
3. Faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi produksi usaha ternak ayam ras pedaging adalah harga output (-), jumlah pakan (+), tingkat pendidikan (-) dan jumlah ayam panen (+), sedangkan harga bibit (+), biaya obat-obatan (-), umur peternak (+) dan pengalaman beternak (-) berpengaruh namun tidak nyata terhadap produksi usaha ternak ayam ras pedaging.

SARAN

Berdasarkan permasalahan, pembahasan dan kesimpulan yang ada maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Peternak Ayam Ras Pedaging
Untuk mendapatkan keuntungan serta efisiensi yang lebih besar pada usaha ternak ayam ras pedaging, sebaiknya peternak berupaya untuk meningkatkan kualitas bibit meski dengan harga yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan tingkat kematian yang tinggi agar jumlah ayam panen meningkat.
2. Kepada Pemerintah
Agar membantu peternak dalam meningkatkan kemampuan budidaya, dengan memfasilitasi kegiatan penyuluhan serta informasi kepada peternak, hal ini bertujuan untuk melakukan bimbingan teknis mengenai budidaya ayam ras pedaging yang baik dan efisien, serta meningkatkan wawasan bagi peternak dalam berinovasi dan mengembangkan usaha ternak ayam ras pedaging.
3. Kepada Peneliti selanjutnya
Apabila ingin mengetahui pengaruh harga output terhadap produksi, sebaiknya menggunakan harga output periode produksi sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. 2012. *Efisiensi Usaha ternak Ayam Potong di Kabupaten Jember*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember. Jember.
- BPS Kabupaten Jember. 2018. *Kecamatan Sukowono Dalam Angka 2018*. <https://jemberkab.bps.go.id/publication/2018/10/01/28939fec651cef089f45a97a/kecamatan-sukowono-dalam-angka-2018.html>
- BPS Kabupaten Jember. 2015. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2015*. <https://jemberkab.bps.go.id/publication/2016/01/22/a563170067d6eda084ab9532/kabupaten-jember-dalam-angka-2015.html>
- _____. 2016. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2016*. <https://jemberkab.bps.go.id/publication/2016/07/15/3a1646b0f19b7b825709018c/kabupaten-jember-dalam-angka-2016.html>
- _____. 2017. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2017*. <https://jemberkab.bps.go.id/publication/2017/08/20/1fa125a3b5ed88703dc88f1a/kabupaten-jember-dalam-angka-2017.html>
- Cahyono, B. 2014. *Analisis Strategi Penetapan Harga Pada Taman Pintar Yogyakarta*. *Skripsi*. Manajemen Pemasaran Diploma III, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ditjen Peternakan. 2017. *Populasi Ayam Ras Pedaging Indonesia*. Direktorat Jenderal Peternakan. Jakarta.
- _____. 2017. *Populasi Ayam Ras Pedaging Jawa Timur*. Direktorat Jenderal Peternakan. Jakarta.
- _____. 2017. *Produksi Ayam Ras Pedaging Indonesia*. Direktorat Jenderal Peternakan. Jakarta.
- _____. 2017. *Produksi Ayam Ras Pedaging Jawa Timur*. Direktorat Jenderal Peternakan. Jakarta.

- Mangisah, I. 2003. *Pemanfaatan Kunyit (Curcuma Domestica) dan Temulawak (Curcuma Xanthorrhiza Roxb) Upaya Menurunkan Kadar Kolesterol Daging Ayam Broiler*. [www.document] URL <http://www.BalitbangJateng.go.id>.
- Rahardi. 2001. *Analisis Usaha Pemeliharaan Ayam Potong Di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiah*. [Http://www.disnak.com](http://www.disnak.com). Di akses pada 24 Mei 2019.
- Rahardja. 2000. *Teori Ekonomi Mikro (Suatu Pengantar)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rasyaf, M. 1993. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____. 1998. *Manajemen Usaha Peternakan Ayam Petelur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____. 2004. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Retno, F. D. 1998. *Penyakit-Penyakit Penting Pada Ayam*. Edisi 4. Bandung.
- Singarimbun M. dan Effendi S. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. CV Rajawali. Jakarta.
- _____. 1994. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Press. Jakarta.
- _____. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*, Edisi Revisi. PT. Gajah Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2002. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*, Cetakan ke 3. UI Press. Jakarta.
- _____. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Pres. Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharno, B. 2004. *Kiat Sukses Berbisnis Ayam*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutiarso, E. 2010. *Buku ajar Analisis Regresi Sederhana*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jember. Jember.
- Yemima. 2014. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pada Peternakan Rakyat di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika*. Vol. 3 No. 1. Juni 2014 ISSN: 2301-7783.